

LAPORAN TEMUAN **KARHUTLA RIAU** **2026**



Laporan ini memuat hasil analisis spasial dan verifikasi lapangan Jikalahari terhadap indikasi kebakaran hutan dan lahan di lima areal konsesi perusahaan di Provinsi Riau pada 2026 yaitu PT Arara Abadi Distrik Melako, PT Sari Lembah Subur, PT Tani Subur Makmur, PT RAPP Mandau, PT Teguh Karsa Wana Lestari.

A. PENDAHULUAN

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) pada Juli 2026 menyampaikan bahwa musim kemarau semakin meluas dan kondisi kering semakin mendominasi wilayah Indonesia. BMKG juga memperingatkan bahwa fenomena *El Nino* diperkirakan bertahan hingga awal 2027¹ dan berpotensi meningkatkan risiko kekeringan serta kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Kondisi tersebut semakin meningkatkan kewaspadaan terhadap ancaman karhutla, khususnya di wilayah yang memiliki tingkat kerawanan kebakaran tinggi seperti Provinsi Riau.

Karhutla merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang terus menjadi perhatian di Provinsi Riau. Kondisi geografis Riau yang memiliki kawasan hutan, perkebunan, semak belukar, serta ekosistem gambut yang luas menyebabkan sejumlah wilayah memiliki tingkat kerawanan kebakaran yang tinggi, terutama pada periode musim kemarau. Tingginya kerawanan tersebut tercermin dari kembali meluasnya kejadian karhutla di sejumlah wilayah Riau sepanjang tahun 2026. Pemerintah Provinsi Riau sampai menetapkan Status Siaga Darurat Karhutla sejak 13 Februari hingga 30 November 2026². Berdasarkan data Sistem Monitoring Karhutla (*SiPongi*) Kementerian Kehutanan hingga Agustus 2026, luas areal yang terbakar di Provinsi Riau telah mencapai 15.738,92 ha yang tersebar di sejumlah kabupaten/kota.

Pemantauan Jikalahari melalui citra satelit Suomi NPP-VIIRS (*National Polar-orbiting Partnership–Visible Infrared Imaging Radiometer Suite*) sepanjang 2026 mencatat sebanyak 4.492 titik panas (*hotspot*) di Provinsi Riau. Dari jumlah tersebut, 3.330 titik atau sekitar 74 persen berada pada kawasan gambut. Sebanyak 875 titik panas teridentifikasi berada di dalam wilayah konsesi, yang terdiri atas 214 titik pada konsesi HTI dan 661 titik pada konsesi perkebunan sawit. Pemantauan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan titik panas tidak hanya tersebar pada kawasan non-konsesi, tetapi juga ditemukan di dalam wilayah konsesi korporasi.

Jikalahari kemudian melakukan analisis lebih lanjut menggunakan citra satelit Sentinel-2 untuk mengidentifikasi indikasi areal terbakar di sekitar titik-titik panas tersebut. Hasil interpretasi citra menunjukkan adanya areal yang terindikasi terbakar pada sejumlah konsesi HTI dan perkebunan sawit. Berdasarkan hasil analisis tersebut, Jikalahari mengidentifikasi dan melakukan verifikasi lapangan pada lima korporasi, yaitu **PT Arara Abadi Distrik Melako (Pelalawan)**, **PT Riau Andalan Pulp & Paper (RAPP) Blok Mandau (Siak)**, **PT Tani Subur Makmur (Indragiri Hulu)**, **PT Sari Lembah Subur–PT Duet Raja (Pelalawan)**, dan **PT Teguh Karsa Wana Lestari (Siak)**.

Berdasarkan temuan pemantauan dan analisis spasial tersebut, terdapat indikasi karhutla yang terjadi di dalam wilayah konsesi sejumlah korporasi. Namun belum terlihat adanya tindakan berarti dari Pemerintah ataupun Penegak Hukum terhadap korporasi yang terindikasi terjadi kebakaran di areal konsesinya. Kondisi inilah yang mendorong Jikalahari untuk melakukan verifikasi lapangan guna memastikan fakta di lokasi berdasarkan data dan koordinat spasial yang telah diperoleh.

Pada 15–24 Agustus 2026, tim investigasi Jikalahari turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengecekan dan verifikasi terhadap lokasi-lokasi yang sebelumnya teridentifikasi melalui analisis citra satelit. Verifikasi dilakukan dengan mencocokkan koordinat spasial dengan kondisi faktual di lapangan. Hasil verifikasi menemukan adanya areal hutan alam dan hamparan tanaman sawit yang

¹ <https://www.bmkg.go.id/siaran-pers/musim-kemarau-di-bawah-normal-dan-el-nino-kuat-bmkg-gencarkan-modifikasi-cuaca-dan-dukung-mitigasi-lintas-sektor>

² <https://mediacenter.riau.go.id/arsip/95345>

terbakar, serta sejumlah kondisi lain pada masing-masing areal konsesi yang menjadi lokasi pemantauan. Seluruh temuan lapangan tersebut didokumentasikan dan selanjutnya dianalisis dalam laporan ini.

B. PROFIL PERUSAHAAN

No.	Perusahaan	Grup/Induk	Jenis Usaha/Izin	Lokasi	Dasar Izin	Luas Izin
1	PT Arara Abadi Distrik Melako	Sinar Mas Group / APP	HTI / IUPHHK-HTI	Kab. Pelalawan	SK.703/Menhu t-II/2013	±27.931 ha
2	PT Sari Lembah Subur	Astra Agro Lestari Tbk	Perkebunan kelapa sawit / HGU	Kab. Pelalawan	HGU No. 66/HGU/BPN/ 96	21.178 ha
3	PT Tani Subur Makmur	—	Perkebunan kelapa sawit	Kec. Rengat Barat, Kab. Inhu	—	—
4	PT RAPP Mandau	APRIL Grup	HTI / IUPHHK-HTI	Kab. Siak	SK.180/Menhu t-II/2013	±23.638 ha
5	PT Teguh Karsa Wana Lestari (TKWL)	—	Perkebunan kelapa sawit	Kab. Siak & Bengkalis	HGU No. 66/HGU/BPN/ 98	6.998,88 ha

Catatan: Berdasarkan hasil investigasi dan informasi lapangan, diduga karhutla terjadi di PT Sari Lembah Subur dan PT Tani Subur Makmur.

C. TEMUAN LAPANGAN DAN ANALISIS

1. PT Arara Abadi Distrik Melako

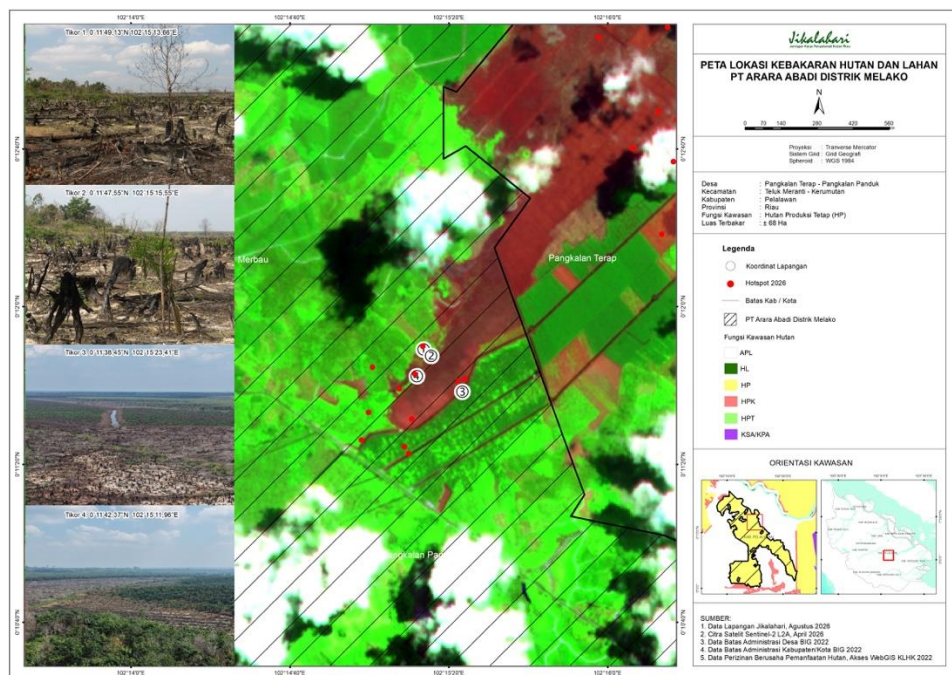
Adapun temuan lapangan tim Jikalahari pada PT Arara Abadi Distrik Melako adalah sebagai berikut:

No.	Aspek Temuan	Hasil Temuan
1	Lokasi	Desa Pangkalan Terap, Kecamatan Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.
2	Fungsi Kawasan	Hutan Produksi Tetap (HP)
3	Luas areal terbakar	68 ha (berdasarkan analisis citra)
4	Kondisi bekas terbakar	Ditemukan vegetasi yang hangus, batang dan ranting mengalami perubahan warna akibat pembakaran, serta lapisan permukaan tanah menghitam. Ditemukan pula abu dan arang sisa pembakaran.
5	Vegetasi terbakar	Ditemukan bekas kebakaran pada tanaman akasia.
6	Karakteristik tanah	Tanah gambut.
7	Kondisi hidrologi	Ditemukan jaringan kanal dalam kondisi berair saat investigasi.

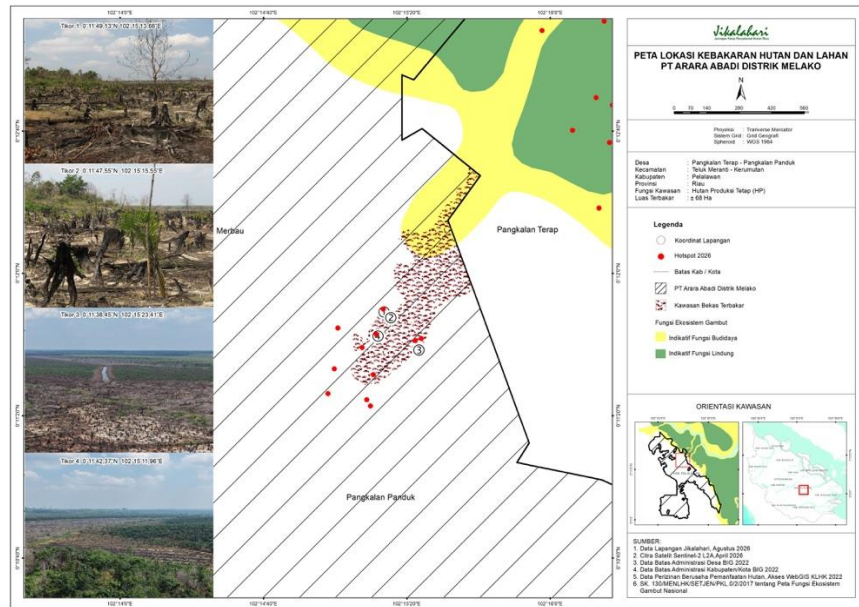
8	Sarana pemantauan	Tidak ditemukan Menara Pantau Api di sekitar lokasi karhutla.
9	Kondisi api	Api telah padam saat investigasi dilakukan.
10	Vegetasi pascakebakaran	Ditemukan tanaman kelapa sawit yang baru ditanam.
11	Garis Polisi (<i>Police Line</i>)	Tidak ditemukan <i>police line</i> di lokasi karhutla.

Berdasarkan hasil verifikasi lapangan, areal yang terbakar menunjukkan fakta bahwa vegetasi hangus, permukaan tanah menghitam, serta temuan abu dan arang memperkuat **adanya bekas kebakaran pada lokasi tersebut**. Sementara itu, tidak ditemukannya jalan operasional atau jalan tanah menuju lokasi menunjukkan **adanya keterbatasan akses yang dapat memengaruhi mobilisasi personel dan peralatan dalam kegiatan pengendalian kebakaran**.

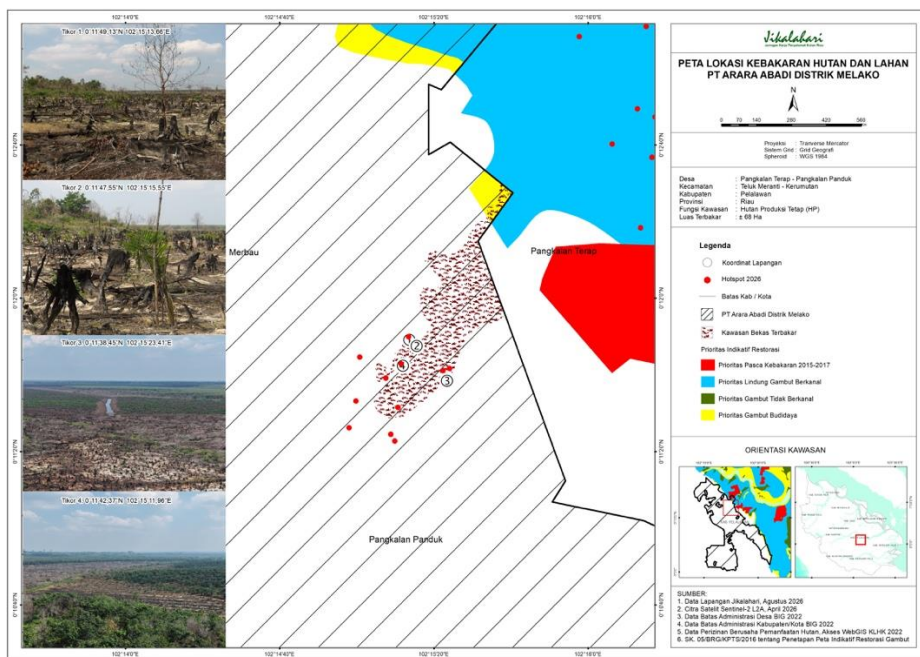
Tim juga menemukan tanaman kelapa sawit yang baru ditanam pada lokasi tersebut. Temuan ini menunjukkan **adanya aktivitas pemanfaatan lahan pascakebakaran**. Keberadaan tanaman baru pada areal bekas terbakar mengindikasikan bahwa lahan telah kembali dimanfaatkan setelah kejadian kebakaran, **tanpa terlebih dahulu menunjukkan adanya proses pemulihan areal pascakebakaran**.



Berdasarkan analisis hotspot melalui citra satelit, terdapat 94 titik hotspot di sekitar kawasan PT Arara Abadi Kabupaten Pelalawan pada Maret 2026. 11 titik diantaranya masuk dalam kawasan PT Arara Abadi Distrik Melako. Areal terbakar pada PT Arara Abadi Distrik Melako merupakan Hutan Produksi Tetap (HP)



Berdasarkan hasil overlay areal bekas terbakar dengan Peta Fungsi Ekosistem Gambut (FEG) menunjukkan seluas 12 ha merupakan fungsi budidaya gambut.



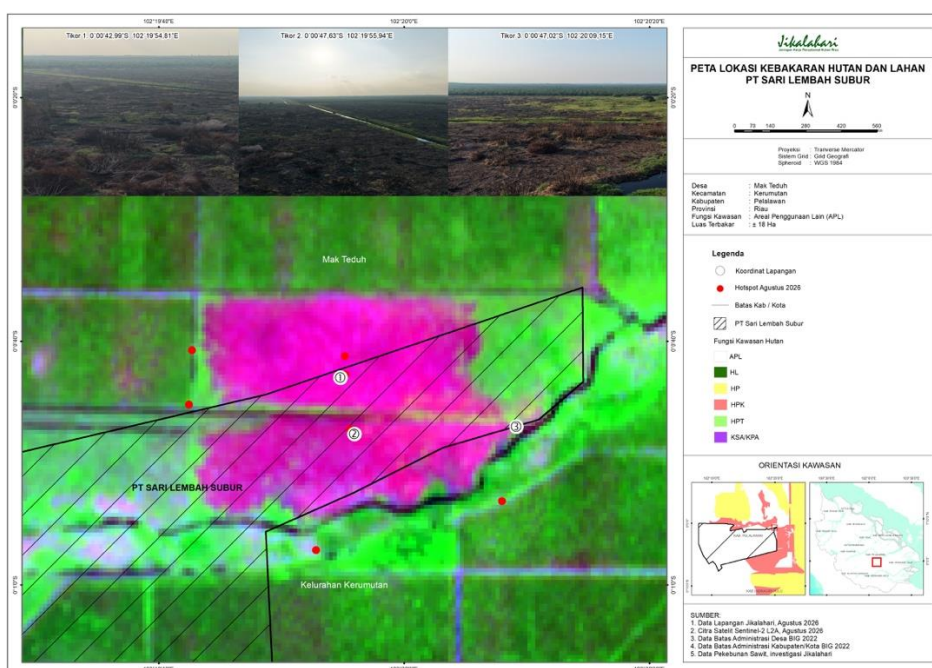
Berdasarkan hasil overlay areal bekas terbakar dengan Peta Indikatif Restorasi Gambut Badan Restorasi Gambut (BRG), areal kebakaran berada pada wilayah Prioritas Gambut Budidaya seluas 2 ha.

2. PT Sari Lembah Subur (SLS)

Adapun temuan lapangan tim Jikalahari pada PT Sari Lembah Subur (SLS) adalah sebagai berikut:

No.	Aspek Temuan	Hasil Temuan
1	Lokasi	Kelurahan Kerumutan, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.
2	Fungsi Kawasan	Area Penggunaan Lain (APL)
3	Luas areal terbakar	18 ha (berdasarkan analisis citra)
4	Kondisi bekas terbakar	Ditemukan vegetasi yang hangus, batang dan ranting mengalami perubahan warna akibat pembakaran, serta lapisan permukaan tanah menghitam.
5	Karakteristik tanah	Tanah gambut.
6	Kondisi hidrologi	Ditemukan jaringan kanal yang dalam kondisi berair saat investigasi. Lokasi kebakaran juga berada dekat dengan sungai kecil atau anak sungai.
7	Sarana pemantauan	Tidak ditemukan Menara Pantau Api di sekitar lokasi karhutla.
8	Kondisi api	Api telah padam saat investigasi dilakukan.
9	Garis Polisi (<i>Police Line</i>)	Tidak ditemukan <i>police line</i> di lokasi karhutla.

Berdasarkan hasil verifikasi lapangan, areal pada konsesi PT Sari Lembah Subur yang diperiksa menunjukkan keadaan vegetasi hangus, perubahan warna pada batang dan ranting, serta permukaan lahan yang menghitam. Kondisi vegetasi tersebut menunjukkan **adanya bekas kebakaran pada lokasi tersebut**. Tidak ditemukannya menara api juga menunjukkan **ketidaksiapan perusahaan dalam menyediakan sarana dan prasarana kebakaran hutan dan lahan**.



Berdasarkan analisis hotspot melalui citra satelit, terdapat 7 titik hotspot disekitar kawasan PT Sari Lembah Subur pada Agustus 2026 dan merupakan kawasan Area Penggunaan Lain (APL).

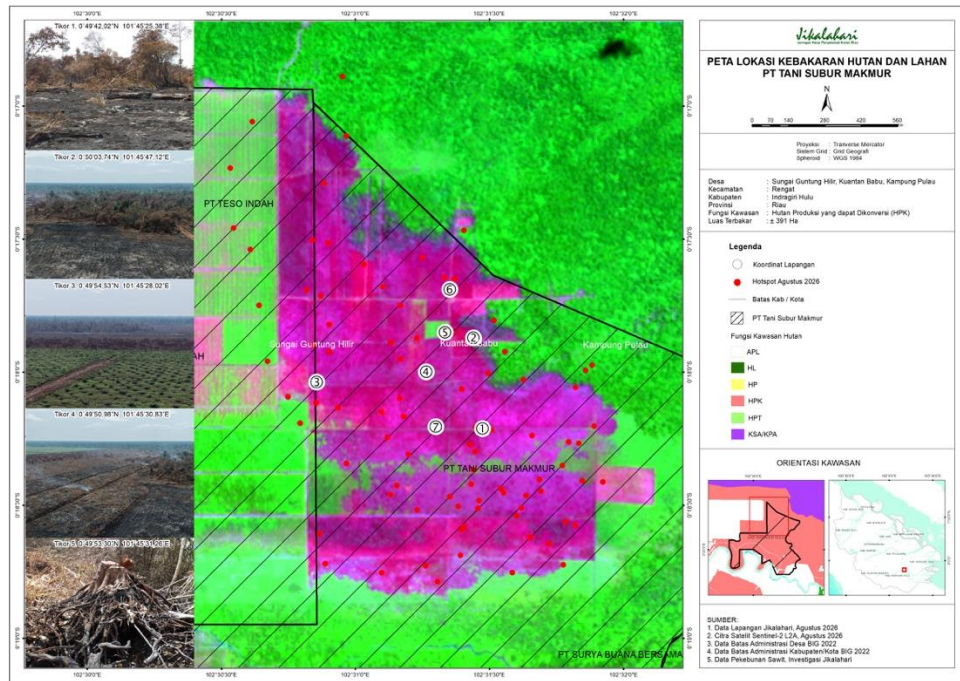
3. PT Tani Subur Makmur (TSM)

Adapun temuan lapangan tim Jikalahari pada PT Tani Subur Makmur (TSM) adalah sebagai berikut:

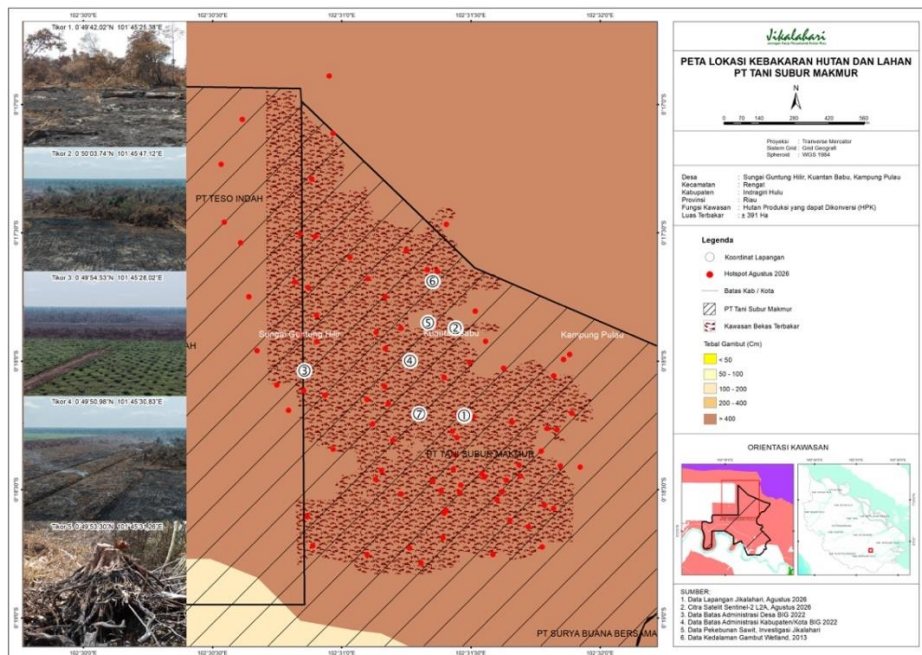
No.	Aspek Temuan	Hasil Temuan
1	Lokasi	Desa Kampung Pulau, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau.
2	Fungsi Kawasan	Hutan Produksi yang dapat Dikonversi (HPK)
3	Luas areal terbakar	391 ha (berdasarkan analisis citra)
4	Perkiraan waktu kebakaran	Diperkirakan terjadi selama 13 hari pada awal Agustus 2026.
5	Vegetasi terbakar	Ditemukan tanaman kelapa sawit berumur ± 1 tahun yang hangus.
6	Karakteristik tanah	Tanah gambut.
7	Kondisi hidrologi	Ditemukan jaringan kanal dalam kondisi berair. Ditemukan pula kanal yang dibuat sebelum kebakaran menuju hutan alam.
8	Sarana pemantauan	Tidak ditemukan Menara Pantau Api di sekitar lokasi karhutla.
9	Upaya pemadaman	Saat investigasi berlangsung, Tim BPBD, Manggala Agni, dan Kodim Rengat sedang melakukan pemadaman.
10	Keberadaan perusahaan	Berdasarkan hasil investigasi dan informasi lapangan, areal terbakar merupakan konsesi PT TSM
11	Aktivitas di lokasi	Ditemukan pondok, tumpukan kayu, serta aktivitas pembukaan lahan atau bekas penebangan.

Berdasarkan hasil verifikasi lapangan, kebakaran diperkirakan terjadi pada awal Agustus 2026 dan ditemukan tanaman kelapa sawit berumur sekitar 1–2 tahun dalam kondisi hangus. Temuan tersebut menunjukkan **adanya aktivitas pemanfaatan lahan sebelum kebakaran**. Selain itu, tidak ditemukannya menara pantau api disekitar lokasi karhutla dan terbatasnya akses menuju lokasi menunjukkan **ketidaksiapan perusahaan dalam menyediakan sarana dan prasarana penanggulangan kebakaran hutan dan lahan**.

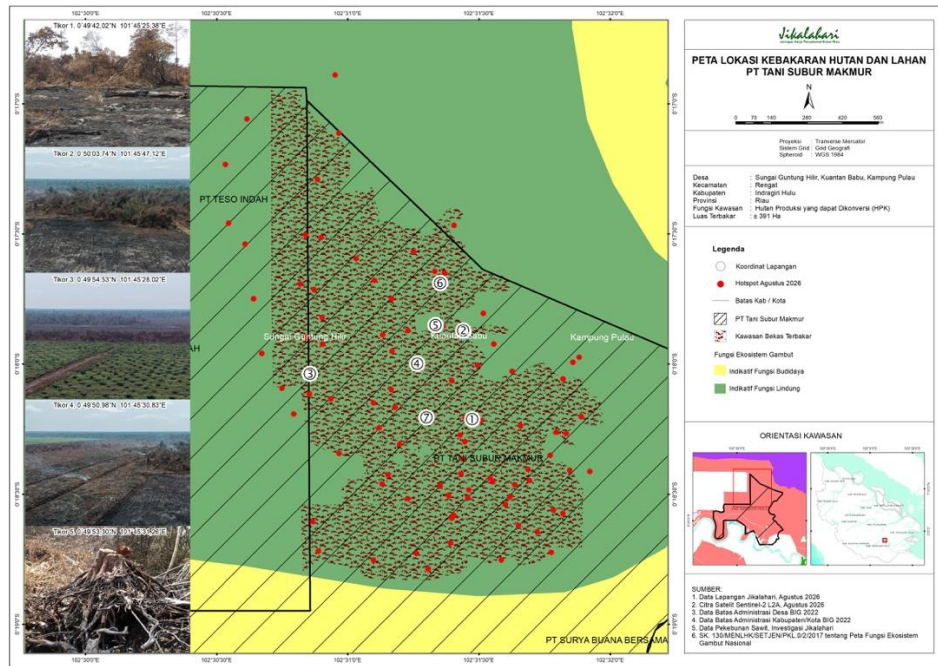
Temuan lainnya adalah tidak ditemukannya fasilitas atau penanda yang menunjukkan keberadaan PT Tani Subur Makmur, seperti kantor, gudang, maupun plang perusahaan. **Ketidakjelasan kepemilikan perlu diverifikasi lebih lanjut menggunakan dokumen perizinan atau data administrasi pendukung terkait kepemilikan lahan tersebut.**



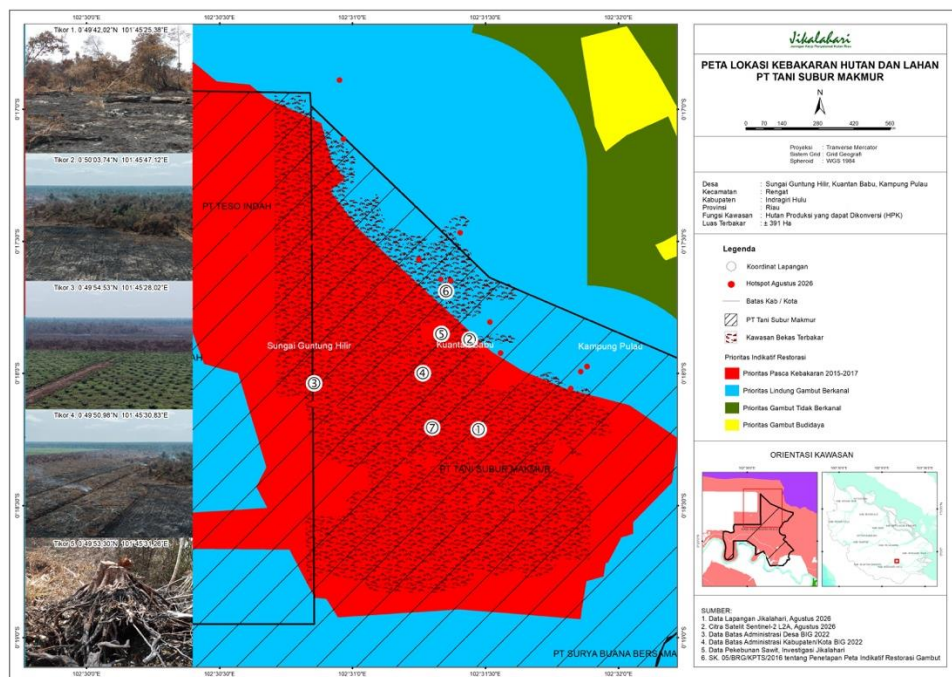
Berdasarkan analisis hotspot melalui citra satelit, terdapat 73 titik hotspot dalam kawasan PT Tani Subur Makmur pada Agustus 2026.



Berdasarkan hasil analisis, areal bekas terbakar PT Tani Subur Makmur seluas 391 ha berada pada kawasan gambut dengan kedalaman > 4 meter.



Berdasarkan hasil overlay areal bekas terbakar PT Tani Subur Makmur dengan Peta Fungsi Ekosistem Gambut (FEG) menunjukkan bahwa areal tersebut merupakan fungsi kawasan lindung gambut seluas 391 ha.



Hasil overlay titik kordinat lokasi kebakaran PT Tani Subur Makmur dengan Peta Indikator Restorasi Gambut Badan Restorasi Gambut (BRG), areal kebakaran berada pada zona merah yang artinya prioritas restorasi pasca kebakaran 2015-2017 seluas 348 ha dan zona prioritas lindung gambut berkanal seluas 43 ha.

4. PT RAPP Blok Mandau

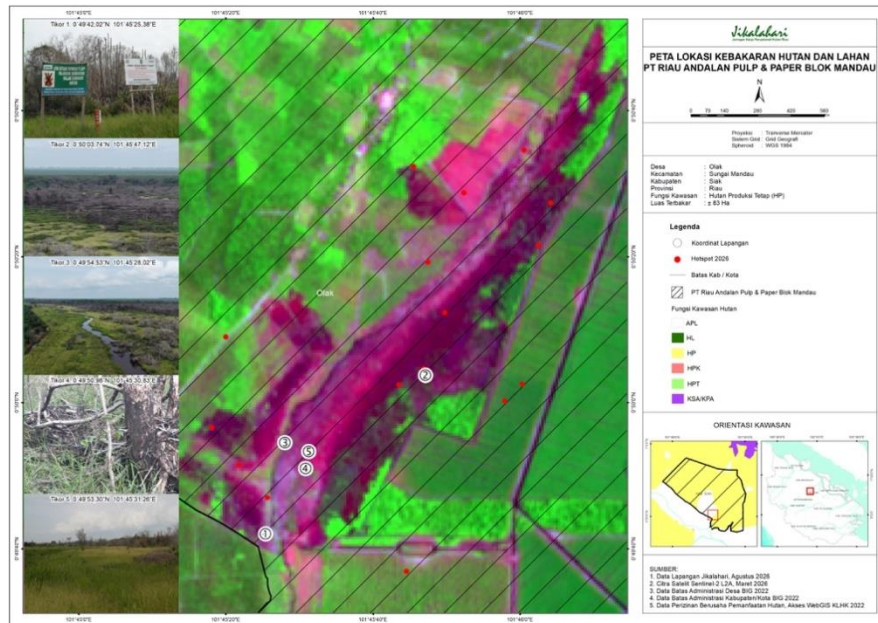
Adapun temuan lapangan tim Jikalahari pada PT RAPP Blok Mandau adalah sebagai berikut:

No.	Aspek Temuan	Hasil Temuan
1	Lokasi	Desa Olak, Kecamatan Sungai Mandau, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.
2	Fungsi Kawasan	Hutan Produksi Tetap (HP)
3	Luas areal terbakar	83 ha (berdasarkan analisis citra)
4	Kondisi bekas terbakar	Ditemukan vegetasi yang hangus, batang dan ranting mengalami perubahan warna akibat pembakaran, serta lapisan permukaan tanah menghitam.
5	Karakteristik tanah	Tanah gambut.
6	Kondisi hidrologi	Lokasi terbakar berada di tepi sungai. Saat investigasi, kondisi sungai terlihat berair.
7	Sarana pemantauan	Tidak ditemukan Menara Pantau Api di sekitar lokasi karhutla.
8	Waktu kejadian	Maret 2026
9	Vegetasi pascakebakaran	Ditemukan bibit pohon yang diduga jenis meranti dan baru ditanam.
10	Garis Polisi (<i>Police line</i>)	Tidak ditemukan <i>police line</i> di lokasi karhutla.

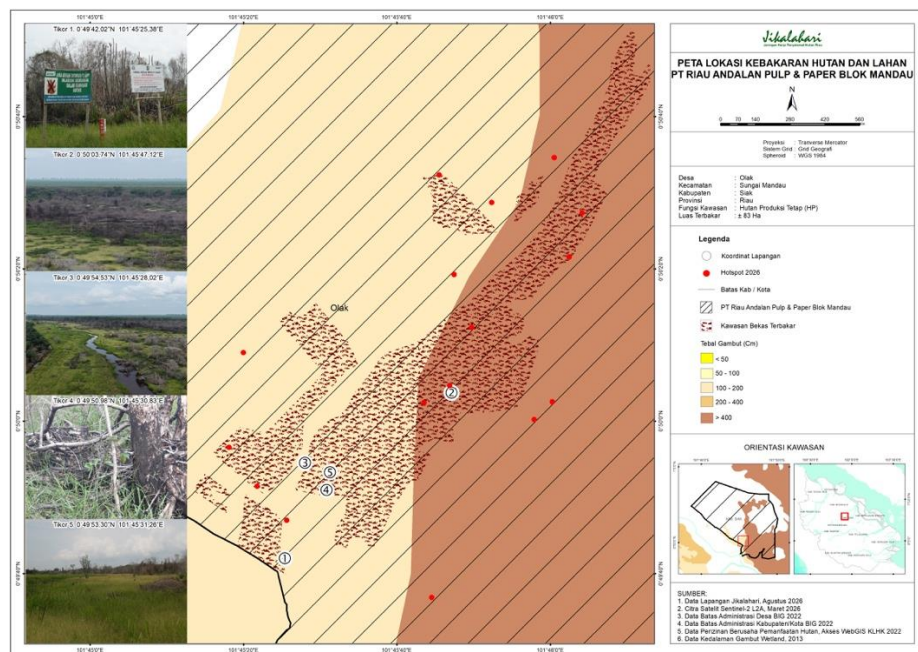
Berdasarkan hasil verifikasi lapangan, kondisi vegetasi yang hangus, perubahan warna pada batang dan ranting, serta permukaan lahan yang menghitam menunjukkan **adanya bekas pembakaran**. Berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan, kebakaran diperkirakan terjadi pada Maret 2026, sehingga **temuan yang diperoleh merupakan kondisi pascakebakaran**.

Pada perusahaan ini juga tidak ditemukan menara pantau api disekitar lokasi kebakaran serta terbatasnya akses menuju Lokasi terbakar, sehingga menyebabkan kendala dalam proses pemadaman. Fakta ini menunjukkan **ketidaksiapan perusahaan dalam menyediakan sarana dan prasarana penanggulangan kebakaran hutan dan lahan**.

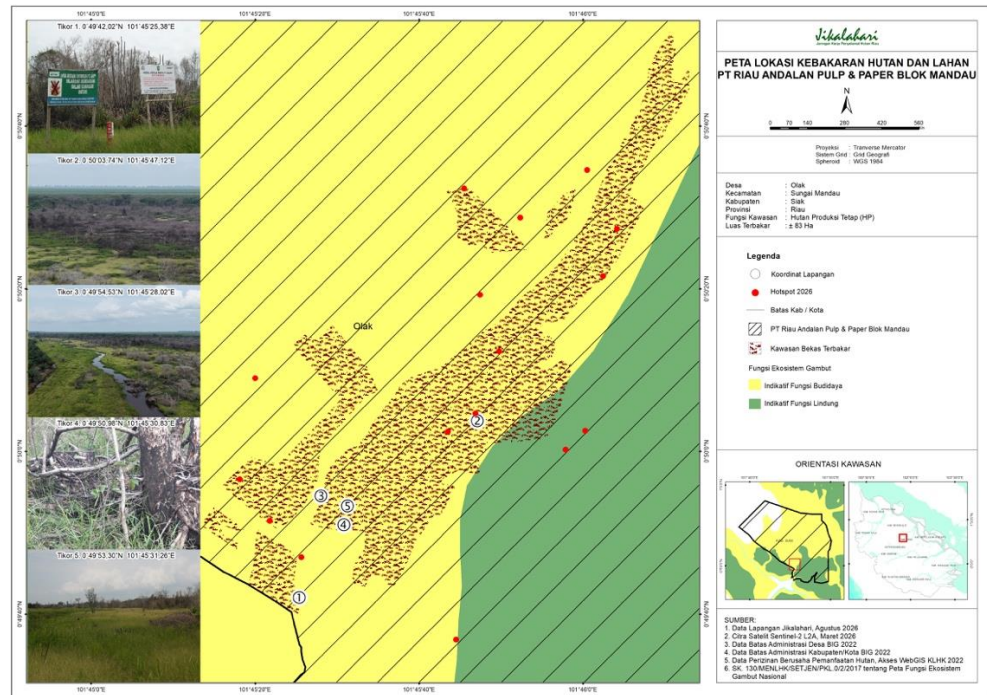
Areal terbakar ini adalah kawasan sempadan sungai dan merupakan Kawasan Lindung pada Rencana Kerja Usaha (RKU) pada periode 2017 – 2026 PT RAPP Blok Mandau. Dari citra satelit, tampak lokasi terbakar berada disebelah tanaman konsesi. Pada Agustus 2026, citra satelit masih menunjukkan bekas terbakar namun telah sedikit memudar.



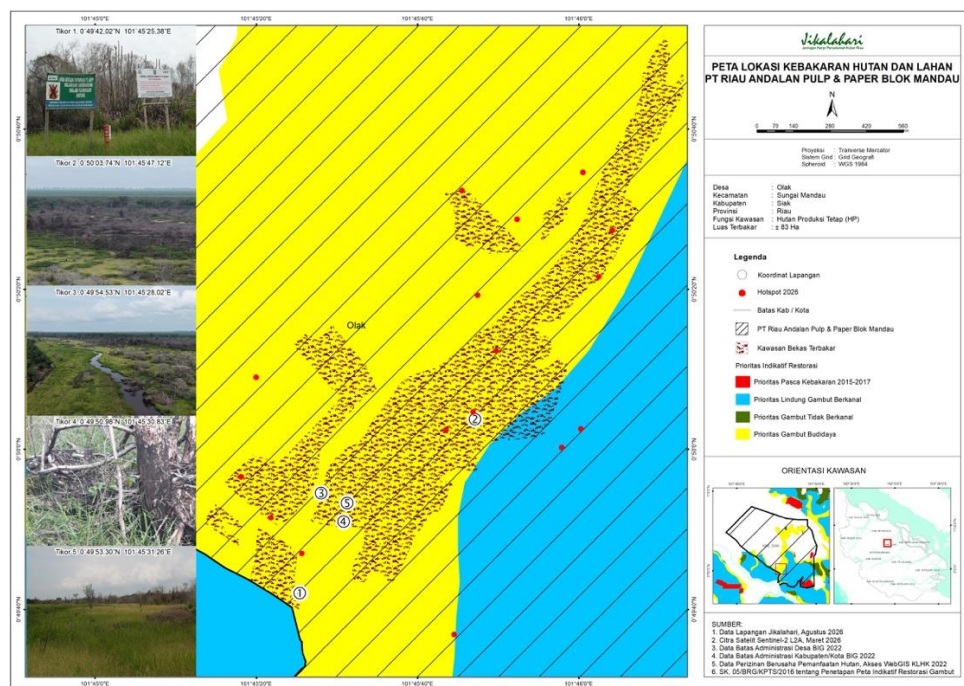
Berdasarkan analisis hotspot melalui citra satelit, terdapat 16 titik hotspot dalam kawasan PT RAPP Blok Mandau Kabupaten Siak pada Maret 2026.



Berdasarkan hasil analisis, areal bekas terbakar PT RAPP Blok Mandau seluas 38 ha berada pada gambut dengan kedalaman > 4 meter dan seluas 45 ha berada pada gambut dengan kedalaman 1-2 meter dengan total keseluruhan areal adalah 83 ha.



Berdasarkan hasil overlay areal bekas terbakar PT RAPP Blok Mandau dengan Peta Fungsi Ekosistem Gambut (FEG) menunjukkan seluas 81 ha merupakan fungsi Budidaya Gambut dan seluas 2 ha merupakan fungsi Lindung Gambut dengan total keseluruhan areal seluas 83 ha.



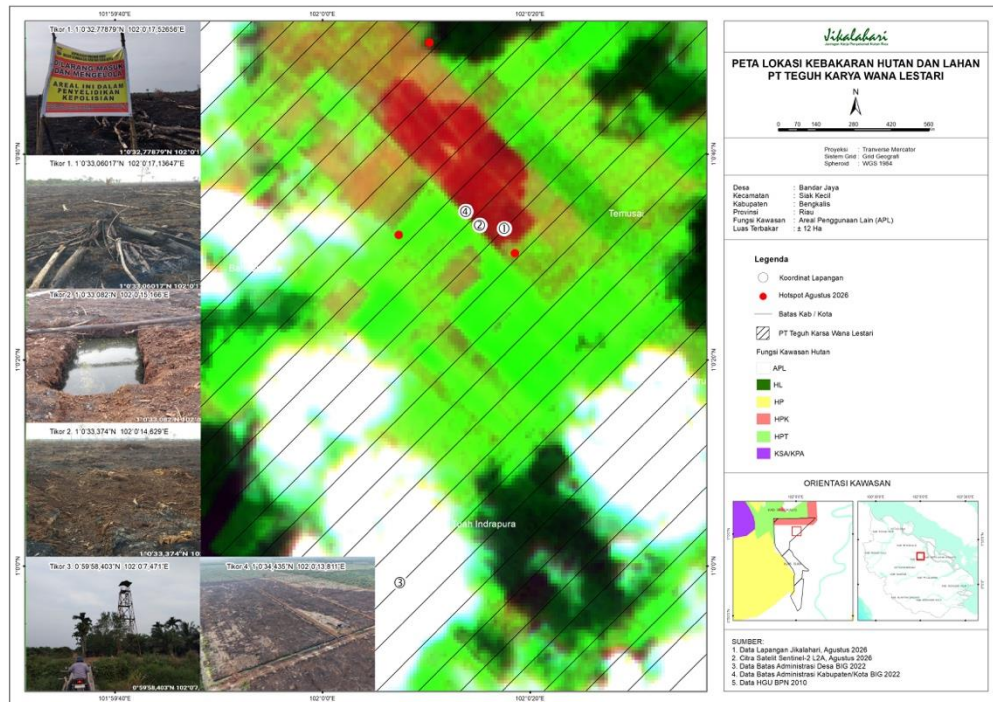
Berdasarkan hasil overlay areal bekas terbakar PT RAPP Blok Mandau dengan Peta Indikator Restorasi Gambut Badan Restorasi Gambut (BRG), areal kebakaran berada Prioritas Gambut Budidaya seluas 81 ha dan Prioritas Lindung Gambut Berkanal 2 ha dengan total keseluruhan areal adalah 83 ha.

5. PT Teguh Karsa Warna Lestari (TKWL)

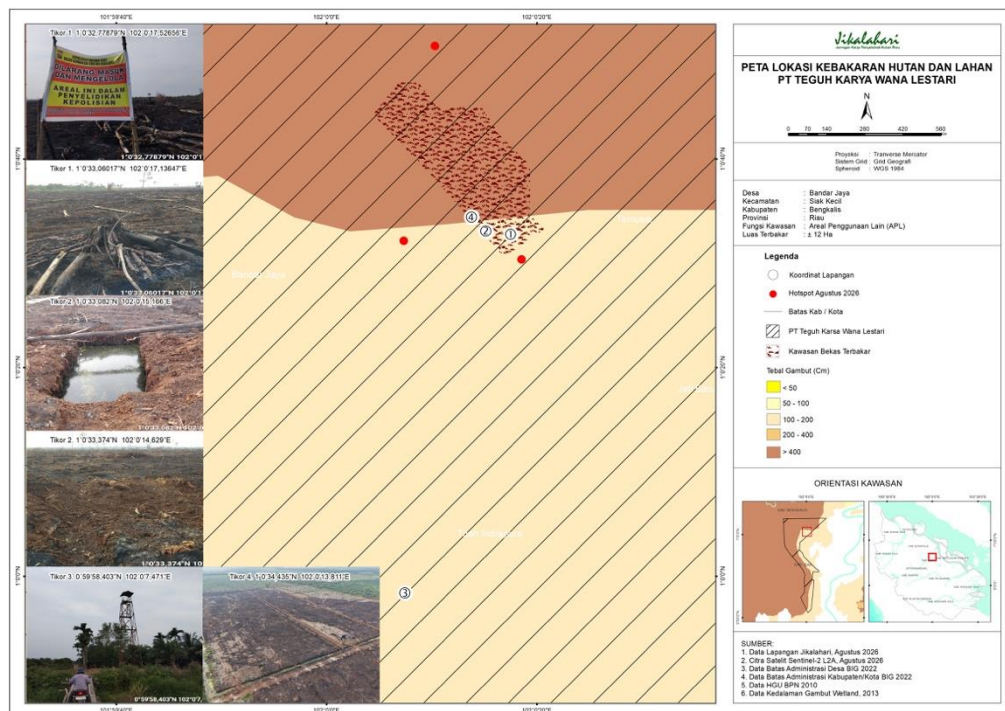
Adapun temuan lapangan tim Jikalahari pada PT Teguh Karsa Warna Lestari (TKWL) adalah sebagai berikut:

No.	Aspek Temuan	Hasil Temuan
1	Lokasi	Desa Bandar Jaya, Kecamatan Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.
2	Fungsi Kawasan	Areal Penggunaan Lain (APL)
3	Luas areal terbakar	12 ha (berdasarkan analisis citra)
4	Perkiraan waktu kebakaran	Diperkirakan terjadi pada awal Agustus 2026.
5	Vegetasi terbakar	Ditemukan tanaman kelapa sawit berumur ± 1 tahun yang hangus.
6	Karakteristik tanah	Tanah gambut.
7	Kondisi hidrologi	Ditemukan embung dan kanal di sekeliling lahan terbakar. Saat investigasi, kondisi embung dan kanal terlihat berair.
8	Sarana pemantauan	Ditemukan Menara Pantau Api di sekitar lokasi karhutla.
9	Upaya pemadaman	Tidak ditemukan aktivitas pemadaman api secara langsung saat investigasi. Api telah padam.
10	Aktivitas di lokasi	Ditemukan pondok dan aktivitas pembukaan lahan.
11	Informasi terkait kejadian	Berdasarkan informasi yang diperoleh, pemilik lahan beserta anaknya diamankan oleh pihak kepolisian saat kejadian. Keduanya diketahui berada di lokasi dan sedang berupaya melakukan pemadaman api di areal tersebut.

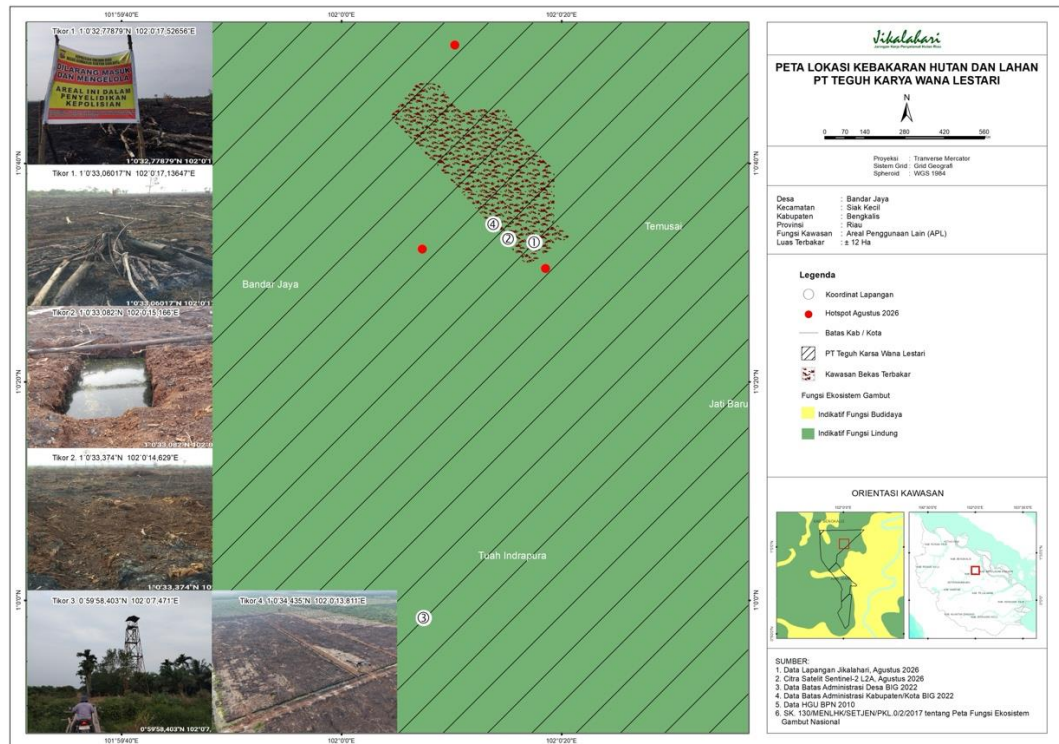
Berdasarkan hasil verifikasi lapangan, ditemukan bekas kebakaran pada areal konsesi yang berdasarkan informasi lapangan diperkirakan terjadi pada awal Agustus 2026. Kedekatan waktu antara kejadian dan verifikasi memungkinkan bekas kebakaran masih dapat diamati, termasuk tanaman kelapa sawit berumur sekitar satu tahun yang ditemukan dalam kondisi hangus. Temuan tersebut menunjukkan bahwa **areal telah mengalami perubahan tutupan lahan dan dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya sebelum kebakaran.**



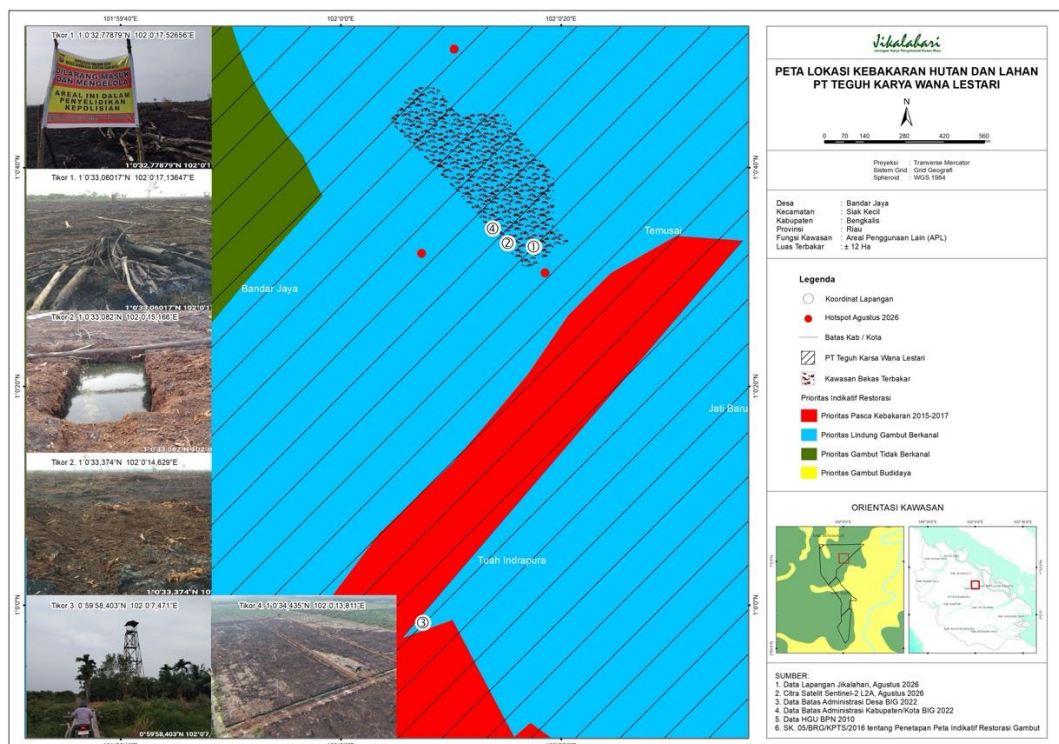
Berdasarkan analisis hotspot melalui citra satelit, terdapat 3 titik hotspot di kawasan PT Teguh Karya Wana Lestari pada Agustus 2026.



Berdasarkan hasil analisis, areal bekas terbakar PT Teguh Karya Wana Lestari seluas 10 ha berada pada gambut dengan kedalaman > 4 meter dan seluas 2 ha berada pada gambut dengan kedalaman 1-2 meter dengan total keseluruhan areal adalah 12 ha.



Berdasarkan hasil overlay areal bekas terbakar PT TKWL dengan Peta Fungsi Ekosistem Gambut (FEG) menunjukkan seluas 12 ha termasuk merupakan fungsi lindung gambut.



Berdasarkan hasil overlay areal bekas terbakar PT TKWL dengan Peta Indikator Restorasi Gambut Badan Restorasi Gambut (BRG), areal kebakaran berada pada wilayah Prioritas Lindung Gambut Berkanal seluas 12 ha.

D. DUGAAN PELANGGARAN

1. Dugaan pelanggaran terhadap UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Jikalau hari menemukan indikasi bahwa kebakaran pada areal yang teridentifikasi berada dalam wilayah konsesi kelima perusahaan berpotensi berkaitan dengan tindakan sengaja atau karena kelalaian yang mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan dan/atau dilampauinya baku mutu lingkungan hidup. Atas temuan tersebut, dugaan pelanggaran dapat dikaitkan dengan Pasal 98 atau Pasal 99 UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang mengatur perbuatan dengan sengaja maupun karena kelalaian yang mengakibatkan dilampauinya baku mutu udara ambien, baku mutu air, baku mutu air laut, atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup maka mereka dapat dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 tahun dan paling lama 10 tahun, serta denda paling sedikit Rp 1 miliar dan paling banyak Rp 10 miliar.

Temuan lapangan pada areal gambut yang terbakar, termasuk adanya vegetasi yang hangus, permukaan tanah yang menghitam, serta abu dan arang sisa pembakaran, menjadi bagian dari fakta yang perlu didalami untuk menentukan dampak kebakaran terhadap kondisi lingkungan dan keterkaitannya dengan unsur-unsur dalam ketentuan tersebut.

2. Dugaan pelanggaran kewajiban pencegahan dan pengendalian karhutla

Selain dugaan tindak pidana lingkungan hidup, hasil verifikasi menunjukkan adanya kondisi yang perlu ditelusuri terkait pemenuhan kewajiban perusahaan dalam mencegah, melindungi, dan mengendalikan kebakaran di areal kerjanya.

Pada empat dari lima lokasi yang diverifikasi, yaitu PT Arara Abadi Distrik Melako, PT Sari Lembah Subur, PT Tani Subur Makmur, dan PT RAPP Blok Mandau, tim tidak menemukan Menara Pantau Api di sekitar lokasi areal terbakar. Sementara pada areal PT TKWL ditemukan Menara Pantau Api. Temuan tersebut perlu dikaitkan dengan kewajiban pemegang perizinan dalam menyediakan dan melaksanakan sarana serta upaya pencegahan karhutla sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kewajiban tersebut antara lain berkaitan dengan Undang-Undang Cipta Kerja Nomor 6 Tahun 2023 pada Bab 3 Paragraf 4 Pasal 49 Sektor Kehutanan yang menyebutkan bahwa *"Pemegang hak atau Perizinan berusaha wajib melakukan upaya pencegahan kebakaran hutan di areal kerjanya. Pemegang hak atau Perizinan Berusaha bertanggungjawab atas terjadinya kebakaran hutan di areal kerjanya"*. Dengan tidak adanya persiapan sarana dan prasarana seperti menara pantau api, perusahaan dianggap lalai dalam menjaga tanggungjawabnya dalam upaya pencegahan kebakaran hutan di areal kerjanya.

Selain itu, masih pada undang-undang yang sama, pada Pasal 50 ayat (1) juga menyebutkan bahwa *"Setiap orang yang diberi Perizinan Berusaha di Kawasan Hutan dilarang melakukan kegiatan yang menimbulkan kerusakan hutan"*. Salah satu larangan yang terdapat pada Pasal (2) adalah *"Setiap orang dilarang membakar hutan"*. Adanya kebakaran hutan dan lahan pada areal yang teridentifikasi berada dalam konsesi telah menimbulkan kerusakan terhadap tutupan dan ekosistem hutan.

Selain itu, kewajiban perusahaan untuk melindungi arealnya dari kebakaran hutan dan lahan juga diatur dalam PP Nomor 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan. Berdasarkan Pasal 285 ayat (1), sanksi administratif berupa pembekuan Perizinan Berusaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 282 huruf c dapat dikenakan kepada pemegang Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan apabila tidak melakukan upaya pencegahan kebakaran hutan di areal kerjanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 139 huruf e atau Pasal 156 huruf f, serta apabila tidak bertanggung jawab atas terjadinya kebakaran hutan di areal kerjanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 139 huruf f atau Pasal 156 huruf g.

Berdasarkan ketentuan tersebut, ketiadaan atau belum terpenuhinya sarana dan upaya pencegahan karhutla pada lokasi yang terbakar menjadi aspek yang perlu ditelusuri lebih lanjut untuk menilai pemenuhan kewajiban masing-masing perusahaan.

E. REKOMENDASI JIKALAHARI

Berdasarkan hasil pemantauan spasial dan verifikasi lapangan yang dilakukan pada 15–24 Agustus 2026, Jikalahari menemukan sejumlah indikasi kebakaran hutan dan lahan pada areal yang teridentifikasi berkaitan dengan lima perusahaan di Provinsi Riau. Temuan tersebut mencakup bukti fisik bekas kebakaran, kondisi ekosistem gambut, aktivitas pemanfaatan lahan, serta kondisi sarana dan prasarana pencegahan dan pengendalian karhutla. Berdasarkan temuan dan analisis tersebut, Jikalahari merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada Bareskrim Polri
Melakukan penyelidikan dan atau penyidikan terhadap dugaan tindak pidana kebakaran hutan dan lahan pada areal yang teridentifikasi berkaitan dengan **PT Arara Abadi Distrik Melako, PT Sari Lembah Subur, PT Tani Subur Makmur, PT RAPP Blok Mandau, dan PT Teguh Karsa Wana Lestari (TKWL)**, dengan menggunakan hasil analisis spasial, titik koordinat, dokumentasi lapangan, serta temuan dalam laporan ini sebagai bahan informasi awal. Penyelidikan perlu mencakup penelusuran **penyebab kebakaran, pihak yang melakukan atau menguasai kegiatan pada areal terbakar, status dan batas konsesi, riwayat pemanfaatan lahan, serta pemenuhan kewajiban perusahaan dalam pencegahan dan pengendalian karhutla.**
2. Kepada Gakkum Kementerian Lingkungan Hidup
Melakukan **verifikasi dan penegakan hukum lingkungan** terhadap areal yang teridentifikasi mengalami kebakaran, termasuk pemeriksaan terhadap dampak kebakaran pada ekosistem dan kondisi lingkungan pascakebakaran serta pemenuhan kewajiban perusahaan dalam pencegahan dan pengendalian karhutla. Gakkum KLH juga perlu mendalami **dugaan pelanggaran terhadap ketentuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta kewajiban kehutanan**, termasuk mempertimbangkan penerapan sanksi administratif apabila ditemukan ketidakpatuhan, serta melakukan verifikasi terhadap status penguasaan dan pemanfaatan lahan pada lokasi yang temuan lapangannya masih memerlukan pendalaman.

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Dokumentasi Hasil Verifikasi Lapangan dan Titik Koordinat Lokasi Temuan

PT Arara Abadi Distrik Melako

Gambar 1.		
	Koordinat - Tanggal	0°11'49,13"N, 102°15'13,66"E - 16 Agustus 2026
	Keterangan	Areal Konsesi PT Arara Abadi Distrik Melako yang terbakar dengan ditandai vegetasi yang hangus, batang dan ranting yang mengalami perubahan warna akibat pembakaran
Gambar 2.		
	Koordinat - Tanggal	0°11'47,55"N, 102°15'15,55"E - 16 Agustus 2026
	Keterangan	Ditemukan tanaman kelapa sawit baru ditanam yang berumur 5 bulan.

Gambar 3.		
	Koordinat - Tanggal	0°11'38,45"N, 102°15'23,41"E - 17 Agustus 2026
	Keterangan	Terdapat kanal di lokasi kebakaran yang berdekatan dengan tanaman akasia PT Arara Abadi Distrik Melako
Gambar 4.		
	Koordinat - Tanggal	0°11'42,37"N, 102°15'11,96"E - 17 Agustus 2026
	Keterangan	Titik Karhutla berdekatan dengan kebun sawit milik masyarakat yang berada di Areal Konsesi PT Arara Abadi Distrik Melako

Gambar 5.		
	Koordinat - Tanggal	0°12'11,4"N, 102°15'15,6"E - 17 Agustus 2026
	Keterangan	Titik Karhutla ditemukan akasia yang terbakar yang berada di Areal Konsesi PT Arara Abadi.

PT Sari Lembah Subur

Gambar 1.		
	Koordinat - Tanggal	0°00'42,99"S, 102°19'54,81"E - 18 Agustus 2026
	Keterangan	Areal PT Sari Lembah Subur yang terbakar dengan ditandai vegetasi yang hangus, batang, ranting yang mengalami perubahan warna akibat pembakaran dan lapisan permukaan tanah yang menghitam.

Gambar 2.		
	Koordinat - Tanggal	0°00'47,63"S, 102°19'55,94"E – 18 Agustus 2026
	Keterangan	Titik Karhutla, terlihat jaringan kanal yang memisahkan 2 lokasi kebakaran yang berada di Areal PT Sari Lembah Subur – PT Duet Raja
Gambar 3.		
	Koordinat - Tanggal	0°00'47,02"S, 102°20'09,15"E – 18 Agustus 2026
	Keterangan	Lokasi Karhutla dan jaringan kanal berdekatan dengan anak Sungai Kerumutan yang berada di Areal PT Sari Lembah Subur – PT Duet Raja

Gambar 4.		
	Koordinat - Tanggal	0°00'52,85"S, 102°19'56,35"E – 18 Agustus 2026
	Keterangan	Lokasi Karhutla berdekatan dengan anak Sungai Kerumutan dan terlihat perbedaan vegetasi yang terbakar dengan vegetasi yang masih hidup berada di Areal PT Sari Lembah Subur – PT Duet Raja

PT Tani Subur Makmur

Gambar 1.		
	Koordinat - Tanggal	0°18'12,76"S, 102°31'28,42"E – 20 Agustus 2026
	Keterangan	Areal PT Tani Subur Makmur yang terbakar dengan ditandai vegetasi yang hangus, batang, ranting yang mengalami perubahan warna akibat pembakaran dan lapisan permukaan tanah yang menghitam, serta masih terlihatnya asap di lokasi Karhutla

Gambar 2.		
	Koordinat - Tanggal	0°17'52,30"S, 102°31'26,39"E – 20 Agustus 2026
	Keterangan	Terlihat Hutan yang tersisa di lokasi Karhutla dan masih terlihat asap di lokasi Karhutla.
Gambar 3.		
	Koordinat - Tanggal	0°18'02,25"S, 102°30'51,32"E – 20 Agustus 2026
	Keterangan	Titik Karhutla yang berbatasan langsung dengan Areal PT Teso Indah

Gambar 4.		
	Koordinat - Tanggal	0°17'59,96"S, 102°31'15,88"E - 20 Agustus 2026
	Keterangan	Terdapat beberapa jaringan parit di lokasi Karhutla
Gambar 5.		
	Koordinat - Tanggal	0°17'51,03"S, 102°31'20,06"E – 20 Agustus 2026
	Keterangan	Penebangan liar (<i>illegal logging</i>) yang terjadi di lokasi Karhutla

Gambar 6.		
	Koordinat - Tanggal	0°17'41,37"S, 102°31'21,11"E – 20 Agustus 2026
	Keterangan	Terdapat bekas olahan kayu alam yang berada di lokasi Karhutla
Gambar 7.		
	Koordinat - Tanggal	0°18'12,333"S, 102°31'17,97"E - 20 Agustus 2026
	Keterangan	Terdapat hasil olahan kayu alam yang dijadikan menjadi kayu broti dengan panjang 4 meter sebanyak 4 kubik di lokasi Karhutla

PT RAPP Blok Mandau

Gambar 1.



Koordinat - Tanggal 0°49'42,02"N, 101°45'25,38"E – 21 Agustus 2026

Keterangan Terdapat Plang PT RAPP di lokasi Karhutla

Gambar 2.



Koordinat - Tanggal 0°50'03,74"N, 101°45'47,12"E – 22 Agustus 2026

Keterangan Areal Konsesi PT RAPP yang terbakar dengan ditandai vegetasi yang hangus, batang, ranting yang mengalami perubahan warna akibat pembakaran dan lapisan permukaan tanah yang menghitam

Gambar 3.



Koordinat - Tanggal	0°49'54,53"N, 101°45'28,02"E – 22 Agustus 2026
Keterangan	Lokasi Karhutla di PT RAPP berbatasan dengan kebun sawit milik masyarakat yang dipisahkan oleh kanal

Gambar 4.



Koordinat - Tanggal	0°49'50,98"N, 101°45'30,83"E - 22 Agustus 2026
Keterangan	Ditemukan batang pohon yang berwarna hitam yang diakibatkan oleh kebakaran dan disamping itu juga terlihat bibit pohon yang baru ditanam Areal Konsesi PT RAPP

Gambar 5.		
	Koordinat - Tanggal	0°49'53,30"N, 101°45'31,26"E – 22 Agustus 2026
	Keterangan	Hamparan Lahan Terbuka yang sudah ditanam bibit pohon di lokasi Karhutla Areal Konsesi PT RAPP

PT Teguh Karsa Warna Lestari

Gambar 1.		
	Koordinat - Tanggal	1°0'32,77879"N 102°0'17,52656"E – 23 Agustus 2026
	Keterangan	Ditemukan Plang Panyelidikan dari Kepolisian Daerah Riau Resor Bengkalis Sektor Siak Kecil

Gambar 2.		
	Koordinat - Tanggal	1°0'33,06015"N 102°0'17,13647"E – 23 Agustus 2026
	Keterangan	Areal PT TKWL yang terbakar dengan ditandai vegetasi yang hangus, batang, ranting yang mengalami perubahan warna akibat pembakaran dan lapisan permukaan tanah yang menghitam.
Gambar 3.		
	Koordinat - Tanggal	1°0'33,082"N 102°0'15,166"E
	Keterangan	Lokasi Karhutla ditemukan Embung yang berukuran panjang 4 meter, lebar 2 meter dan kedalaman 2 meter di Areal PT TKWL

Gambar 4.



Koordinat - Tanggal

1°0'33,374"N 102°0'14,629"E – 23 Agustus 2026

Keterangan

Lokasi Karhutla ditemukan jalur alat berat untuk membantu proses pemadaman Karhutla di Areal PT TKWL

Gambar 5.



Koordinat - Tanggal

0°59'58,403"N 102°0'7,471"E – 23 Agustus 2026

Keterangan

Terdapat Menara Pantau Api di Areal PT TKWL

Gambar 6.		
	Koordinat - Tanggal	1°0'34,435"N, 102°0'13,811"E – 24 Agustus 2026
	Keterangan	Terdapat jaringan kanal di lokasi Karhutla Areal PT TKWL
Gambar 7.		
	Koordinat - Tanggal	1°0'39,09"N, 102°00'12,59"E – 24 Agustus 2026
	Keterangan	Ditemukan pondok di lokasi Karhutla Areal PT TKWL